

Pengaruh Media Booklet Sebagai Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kecacingan pada Balita di Puskesmas Antang Perumnas

The Effect of Brochure Media as Health Promotion on Maternal Knowledge about Worm Infections in Toddlers at The Antang Perumnas Health Center

Safa Wulan Cahyani Kartono¹

Santriani Hadi^{2*}

Mona Nulanda³

Hermiaty Nasruddin⁴

Dahliah⁵

¹ Program Studi Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

^{2*} Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

³ Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

⁴ Departemen Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

⁵ Departemen Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

*email: santriani.hadi@umi.ac.id

Kata Kunci:

media booklet, promosi kesehatan, pengetahuan ibu, kecacingan pada balita

Keywords:

Booklet media, health promotion, mothers' knowledge, helminthiasis in toddlers

Abstrak

Kecacingan Soil Transmitted Helminth (STH) masih menjadi masalah kesehatan pada balita di Indonesia dan berdampak jangka panjang terhadap gizi, tumbuh kembang, dan kognitif anak. Di wilayah Puskesmas Antang Kota Makassar, kasus kecacingan pada anak masih cukup tinggi. Pencegahan memerlukan peningkatan pengetahuan ibu melalui promosi perilaku hidup bersih dan sehat. Media booklet digunakan sebagai sarana edukasi yang praktis dan informatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden meliputi pendidikan dan pekerjaan dari ibu, untuk mengetahui rerata pengetahuan ibu tentang kecacingan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang kesehatan melalui media booklet, serta untuk mengetahui pengaruh media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang kecacingan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi experiment tipe pretest–posttest control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA dan mayoritas berstatus sebagai ibu rumah tangga. Terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan ibu tentang kecacingan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet. Pada kelompok intervensi ditemukan perbedaan skor pengetahuan yang bermakna setelah pemberian booklet ($p < 0,005$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan bermakna. Skor pengetahuan kelompok intervensi juga lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan adanya pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kecacingan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. Dapat disimpulkan bahwa media booklet efektif sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan kecacingan pada balita.

Abstract

Soil-transmitted helminth (STH) infection remains a public health problem among toddlers in Indonesia and has long-term impacts on nutritional status, growth and development, and cognitive function. In the working area of Antang Primary Health Center, Makassar City, the incidence of helminthiasis among children remains relatively high. Prevention efforts require improving mothers' knowledge through the promotion of clean and healthy living behaviors. Booklet media were used as a practical and informative educational tool. This study aimed to identify the characteristics of respondents, including mothers' education and occupation; to determine the mean level of mothers' knowledge about helminthiasis before and after health education using booklet media; and to analyze the effect of booklet media on mothers' knowledge regarding helminthiasis in toddlers in the working area of Antang Primary Health Center, Makassar City. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental pretest–posttest control group design. The results showed that most respondents had a senior high school education and were predominantly housewives. There was an increase in the mean knowledge score of mothers after receiving health education using booklet media. A significant difference in knowledge scores was found in the intervention group after the booklet intervention ($p < 0.005$), while no significant difference was observed in the control group. The knowledge scores in the intervention group were also higher than those in the control group, indicating that booklet media had a significant effect on improving mothers' knowledge of helminthiasis in toddlers in the working area of Antang Primary Health Center, Makassar City. In conclusion, booklet media are effective as a health promotion tool to improve mothers' knowledge in preventing helminthiasis in toddlers.

PENDAHULUAN

Penyakit kecacingan masih banyak terjadi di Indonesia terutama pada Balita. Salah satu penyakit kecacingan yang sering terjadi adalah penyakit cacing yang ditularkan melalui tanah atau disebut juga Soil Transmitted Helminth (STH). Infeksi kecacingan ini bersifat kronis tanpa menimbulkan gejala klinis yang jelas dan dampak yang ditimbulkannya baru terlihat dalam jangka panjang seperti kekurangan gizi, gangguan tumbuh kembang dan gangguan kognitif anak, dan juga mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, kecerdasan dan produktivitas anak (Novianty et al., 2018).

Beberapa spesies cacing yang termasuk dalam kelompok Soil Transmitted Helminth yang masih menjadi masalah kesehatan, yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis* dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma* sp) (Lestari, 2022).

Berdasarkan Permenkes RI pada tahun 2020 tingginya prevalensi cacingan di Indonesia terutama terjadi pada balita dan anak-anak yang golongan penduduk yang kurang mampu dengan higiene sanitasi yang buruk. Berdasarkan data kecacingan Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2020, sebanyak 1.150 kasus kecacingan (Owa et al., 2024).

Terjadi pada kelompok umur 5 - 14 tahun yang ada di kota Makassar tercatat kasus kecacingan di Puskesmas Antang kota Makassar sebesar 146 kasus (Amalia et al., 2022).

Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengurangi infeksi kecacingan dengan mempromosikan perilaku hidup sehat dan sanitasi yang bersih (Subair et al., 2019). Program minum obat cacing saja tidak akan berhasil bila tidak diikuti dengan upaya terintegrasi seperti adanya peningkatan kondisi lingkungan yang sehat dan mengubah perilaku orang yang berisiko terkena kecacingan (Tumiwa et al., 2021).

Perawatan balita tergantung dari ibunya, oleh karena itu ibu yang mempunyai anak balita harus menjaga

kebersihan balitanya. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan pengetahuan dan sosialisasi pada masyarakat terutama ibu yang mempunyai balita mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Diharapkan akan dapat mengubah perilaku ibu. Dari data diatas terlihat pentingnya memberikan intervensi pengetahuan pada ibu yang mempunyai anak balita, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak balita untuk pencegahan penyakit kecacingan (Widjana & Sutisna, 2000).

Media Booklet merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku yang mudah dipahami yang terdiri dari tulisan dan gambar persuasif.

Kelebihan dari booklet ini pesan dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lebih lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi yang lebih detail yang mungkin belum disampaikan secara lisan. Kekurangan dari Booklet ini adalah memerlukan keterampilan untuk membaca (Rachmawati & Setiawati, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas dan data yang didapat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Media Booklet sebagai Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Kecacingan pada Balita di Puskesmas Antang".

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe pretest-posttest control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan media booklet dan kelompok kontrol tanpa booklet. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Sampel diambil dengan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi, kemudian dibagi ke dalam kelompok intervensi dan kontrol.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi 15 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu

tentang kecacingan pada balita sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi. Media booklet disusun berdasarkan referensi kesehatan dan pedoman Kementerian Kesehatan RI, yang memuat pengertian kecacingan, jenis cacing penyebab (STH), cara penularan, dampak pada balita, serta upaya pencegahan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengisian kuesioner pada kedua kelompok sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Antang Perumnas terkait prevalensi kecacingan. Pengolahan data meliputi editing, coding, tabulating, processing, dan cleaning. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu pendidikan dan pekerjaan responden, serta rerata hasil pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Intervensi

No	Variabel Pendidikan Ibu SD	F	%
1.	SMP	7	11,7
	SMA	42	70,0
	SI	11	18,3
Jumlah		60	100
2.	Pekerjaan Ibu IRT	53	88,3
	Wiraswasta	5	8,3
	Wiraswasta	0	0
	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	2	3,3
	Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden Kelompok yang dilakukan Intervensi Media Booklet berdasarkan pendidikan ibu hampir sebagian (70,0%) berpendidikan SMA. Sedangkan distribusi pekerjaan ibu hampir seluruh (88,3%) yaitu IRT.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol

No	Variabel Pendidikan Ibu SD	F	%
1.	SMP	4	6,7
	SMA	48	80,0
	SI	8	13,3
	Jumlah	60	100
2.	Pekerjaan Ibu IRT	46	76,6
	Wiraswasta	10	16,6
	Wiraswasta	0	0
	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	4	6,6
	Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden Kelompok Kontrol yang tidak dilakukan Intervensi media Booklet berdasarkan pendidikan ibu hampir sebagian (80,0%) berpendidikan SMA. Sedangkan distribusi pekerjaan ibu hampir seluruh (76,6%) yaitu IRT.

Tabel 3. Rata-rata Skor Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Booklet

Kelompok	Test	n	Rata-rata	Std Dev	Minimum	Maksimum
Intervensi	Pre	60	7.28	1.24	4	10
Intervensi	Post	60	11.40	1.65	9	15
Kontrol	Pre	60	7.70	1.28	5	11
Kontrol	Post	60	7.80	1.34	5	11

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya perbedaan perubahan skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet adalah 7,28. Setelah diberikan edukasi, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 11,40.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media booklet mampu membantu ibu memahami informasi tentang kecacingan dengan lebih baik. Berbeda dengan

kelompok intervensi, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi menggunakan booklet, rata-rata skor pengetahuan sebelum pengukuran adalah 7,70 dan setelah pengukuran menjadi 7,80. Perubahan skor pada kelompok ini sangat kecil dan menunjukkan bahwa tanpa intervensi edukasi, pengetahuan ibu tentang kecacingan cenderung tidak mengalami peningkatan yang berarti.

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil uji normalitas, data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis statistik menggunakan uji nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon untuk membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok yang sama, serta uji Mann–Whitney untuk membandingkan skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Besar Pengaruh (Effect Size) Intervensi Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Booklet terhadap Skor Pengetahuan Ibu

Perbandingan	Cohen's d	Interpretasi
Wilcoxon (Intervensi Pre-Post)	0.92	Sangat Besar
Mann-Whitney (Post-test)	0.89	Sangat Besar

Berdasarkan tabel besar pengaruh (effect size), diperoleh nilai Cohen's d sebesar 0,92 pada perbandingan skor pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah perlakuan berdasarkan uji Wilcoxon. Nilai ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media booklet memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Selain itu, hasil perbandingan skor pengetahuan post-test antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji Mann–Whitney menunjukkan nilai Cohen's d sebesar 0,89, yang juga termasuk dalam kategori pengaruh sangat besar.

Hal ini menandakan bahwa tingkat pengetahuan ibu pada kelompok yang mendapatkan edukasi dengan media

booklet jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan edukasi.

PEMBAHASAN

Perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang kecacingan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas. Media booklet digunakan sebagai sarana edukasi karena dinilai mampu menyampaikan informasi kesehatan secara tertulis dan visual sehingga dapat dipelajari secara mandiri oleh ibu (Notoatmodjo, 2012).

Pemilihan lokasi penelitian di Puskesmas Antang Perumnas didasarkan pada kondisi wilayah kerja puskesmas yang memiliki jumlah balita cukup besar serta masih ditemukannya permasalahan kesehatan lingkungan yang berpotensi meningkatkan risiko kecacingan. Selain itu, kegiatan promosi kesehatan terkait pencegahan kecacingan di wilayah tersebut masih perlu ditingkatkan, sehingga pemberian edukasi melalui media booklet diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah kecacingan pada balita (Fakhrudin et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet. Hal ini mengindikasikan bahwa media booklet dapat digunakan sebagai media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pengertian, gejala, cara penularan, serta upaya pencegahan kecacingan pada balita.

Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar pada kelompok Intervensi Media Booklet yaitu SMA (70%) dan Kelompok kontrol yaitu SMA (80%). Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu maka, semakin mudah menerima informasi dan akhirnya akan banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan

penelitian (Olsa et al., 2017) yang mendapatkan hasil pada tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebanyak (56,0%). tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menyerap informasi jika dibandingkan ibu yang kurang atau tidak berpendidikan, sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup diharapkan seorang ibu mampu untuk berperilaku yang baik dalam rangka memperbaiki keadaan gizi anaknya.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas, dari total 120 responden diketahui bahwa sebagian besar ibu berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebanyak 42 orang (70,0%) dan 46 orang (80%) kelompok Kontrol. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja di luar rumah memiliki kesempatan waktu yang lebih fleksibel untuk menghadiri kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Antang. Penelitian ini sejalan dengan (Maâ et al., 2020) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur tidak bekerja, dengan persentase 56,6%, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memilih fokus sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus anak secara langsung. Keputusan ini dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, ketersediaan lapangan kerja, serta kondisi ekonomi keluarga yang memungkinkan ibu tetap di rumah. Peran ibu sebagai ibu rumah tangga dianggap penting dalam menjaga kesehatan dan pendidikan anak serta keharmonisan keluarga. Namun, 43,4% ibu tetap bekerja, menunjukkan adanya perubahan pola kerja perempuan, di mana banyak ibu terlibat dalam pekerjaan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga meskipun tetap menjalankan peran utama sebagai ibu rumah tangga (Muharrina et al., 2021).

Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini, sebagian besar ibu berada pada jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah

menjadi kelompok dominan dalam penelitian, yang secara teoritis memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan (Organization, 2022).

Perbedaan tingkat pendidikan (SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan ibu. Ibu dengan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan yang bersifat konseptual dan membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana serta berulang. Hal ini disebabkan oleh kemampuan literasi dan daya analisis yang masih terbatas, sehingga proses penerimaan informasi berjalan lebih lambat (Notoatmodjo, 2012).

Sementara itu, ibu dengan tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) berada pada tahap transisi kognitif yang lebih matang. Pada jenjang ini, responden umumnya telah memiliki kemampuan membaca, memahami, dan mengaitkan informasi dengan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, media booklet sebagai media edukasi tertulis dinilai efektif bagi kelompok ini, karena mampu meningkatkan pengetahuan melalui kombinasi teks dan visual yang mudah dipahami (Notoatmodjo, 2012).

Berbeda dengan itu, ibu dengan pendidikan Perguruan Tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik. Kelompok ini cenderung lebih cepat menyerap informasi, mampu mengevaluasi isi pesan kesehatan, serta lebih mudah menginternalisasi pengetahuan menjadi perilaku. Pendidikan tinggi juga berhubungan dengan kemampuan mencari informasi tambahan secara mandiri, sehingga pengetahuan yang dimiliki umumnya lebih komprehensif.

Rerata pengetahuan ibu tentang Kecacingan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa median skor pengetahuan ibu pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media

booklet (pre-test) adalah 7,0, dengan nilai minimum 4 dan maksimum 10. Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet (post-test), median skor pengetahuan meningkat menjadi 11,0, dengan nilai minimum 9 dan maksimum 15. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan media booklet.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, median skor pengetahuan ibu pada saat pre-test adalah 8,0 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 11, dan pada post-test median skor pengetahuan tetap 8,0 dengan rentang nilai yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan skor pengetahuan yang berarti pada kelompok Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar ibu belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyakit kecacangan. Keterbatasan pengetahuan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan yang diterima oleh responden terkait penyakit kecacangan.

Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media booklet, terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang penyakit kecacangan. Penilaian pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan 15 item pertanyaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum intervensi, persentase jawaban benar pada beberapa item pertanyaan masih tergolong rendah, salah satunya pada pertanyaan mengenai pengertian penyakit kecacangan yang hanya dijawab benar oleh 20,0% responden. Rendahnya persentase jawaban benar pada item tersebut diduga karena adanya kemiripan pilihan jawaban, sehingga responden mengalami kesulitan dalam menentukan jawaban yang paling tepat.

Di dukung dengan penelitian (Fruitasari & Srimiyati, 2024) tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap pengetahuan dan gejala kecemasan wanita premenopause. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental one group pretest dan posttest desain, random sampling, interval

kepercayaan 90%. Hasilnya terdapat perbedaan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah dengan perbedaannya yang bermakna secara statistik $p < 0,005$.

Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang kecacangan

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media booklet dengan nilai $p < 0,005$. Selain itu, hasil analisis besar pengaruh (effect size) menunjukkan nilai Cohen's d sebesar 0,92, yang termasuk dalam kategori pengaruh sangat besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media booklet memberikan dampak yang kuat dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadila & Kurniasari, 2022) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh edukasi booklet terhadap pengetahuan ibu balita gizi kurang, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai pengetahuan yang signifikan ($p=0,001$), pada sebelum dan setelah diberikan edukasi booklet. Berdasarkan hasil penelitian (Fadila & Kurniasari, 2022) menunjukkan bahwa pendidikan gizi menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi pada anak. Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti lebih memilih media Booklet karena menggunakan media Booklet sangat berpengaruh dalam merubah pengetahuan ibu tentang kecacangan

KESIMPULAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SMA dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga. Terdapat peningkatan skor pengetahuan ibu tentang kecacangan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet. Terdapat perbedaan skor pengetahuan yang bermakna pada kelompok intervensi setelah pemberian edukasi menggunakan media booklet ($p <$

0,005), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang bermakna. Skor pengetahuan kelompok intervensi juga lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Ada pengaruh media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang kecacingan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Fattah, N., Susilo, W., Arfah, A. I., & Syamsu, R. F. (2022). Karakteristik personal hygiene sanitasi lingkungan infeksi kecacingan pengangkut sampah TPA Manggala Antang. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(2), 93–102.
- Fadila, A. R., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Upaya Pencegahan Obesitas pada Remaja di MTs Al-Khairiyah. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(2), 113–119.
- Fakhrudin, F., Wirastuti, A., Molidia, S. R., Dermawan, A., Rommy, R., Ajwad, M. N., Anisya, K., Deisberanda, F. S., Salsabela, S., & Aqsa, K. D. (2025). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan dan Pengobatan Cacingan Sejak Dini. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat (JIPengMas)*, 5(2), 69–76.
- Fruitasari, M. K. F., & Srimiyati, S. (2024). Penerapan Senam Aerobik untuk Menurunkan Gejala Menopause pada Wanita Menopause. *Jurnal Ventilator*, 2(3), 24–33.
- Lestari, D. L. (2022). Infeksi soil transmitted helminths pada anak. *Scientific Journal*, 1(6), 426–436.
- Maâ, A., Purwanti, L. E., & Sukamto, F. I. (2020). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 1-5 tahun. *Health Sciences Journal*, 4(1), 142.
- Muharrina, C. R., Zuhkrina, Y., & Junita, I. (2021). Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika*, 5(2), 69–78.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 193.
- Novianty, S., Pasaribu, H. S., & Pasaribu, A. P. (2018). Faktor risiko kejadian kecacingan pada anak usia pra sekolah. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 68(2), 86–92.
- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529.
- Organization, W. H. (2022). *Health literacy development for the prevention and control of noncommunicable diseases: Volume 4. Case studies from WHO National Health Literacy Demonstration Projects*. World Health Organization.
- Owa, K., Sekunda, M. S., & Bedho, M. (2024). Faktor Risiko Infeksi Kecacingan pada Anak Pra Sekolah di Kabupaten Ende. *Optimal Nursing Journal*.
- Rachmawati, R. P., & SETIAWATI, D. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET KETERAMPILAN MEMBACA DALAM LAYANAN INFORMASI BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KEDIRI. *Jurnal BK UNESA*, 8(2).
- Subair, H., Hidayanti, H., & Salam, A. (2019). Gambaran Kejadian Kecacingan (Soil Transmitted Helminth), Asupan Vitamin B12 Dan Vitamin C Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Makassar. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 8(1).
- Tumiwa, M. J., Kandou, G. D., & Kepel, B. J. (2021). Aspek nonfarmakologis pengobatan albendazol pada cacingan: Review Sistematis. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(2), 1–13.
- Widjana, D. P., & Sutisna, P. (2000). Prevalence of soil-transmitted helminth infections in the rural population of Bali, Indonesia. *Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health*, 31(3), 454–459.